

Analisis Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Kabupaten Jember

Sedyo Pinerdi, Efri Tri Ardianto*, Alinea Dwi Elisanti***

**Prodi Rekam Medik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember*

***Prodi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember*

Email: efristriardianto@polije.ac.id

ABSTRACT

The Health Office (HE) in Jember District has conducted tests the operation of 40% Public Health Center Information System Management (SIMPUS). But from 20 public health centers (PHC), only 80% of the PHC ran it. The HE of Jember targets the end of 2019 SIMPUS will be fully operated in 50 PHC throughout the Jember district. The study aims to analyze the acceptance and use of technology systems in health center management by using the methods of the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT). This study examined variables of performance expectation, effort expectation, social impact, facilitating conditions, behavioral interest, and behavior of SIMPUS users. This was analytic research. The data analysis technique used path analysis. The result explains the performance expectation effected to the behavioral interest (t-value: 2,9); effort expectation effected to the behavioral interest (t-value:1,01); social impact effected to the behavioral interest (t-value: 9,47); facilitating conditions is effected to the user's behavioral (t-value:4,67); behavioral interest is effected to the user's behavior (t-value:8,54). Important for Health Office to maintain SIMPUS quality as well as to frequent SIMPUS updates in order to increase SIMPUS acceptance behavior.

Keywords: *SIMPUS, acceptance and use, UTAUT*

PENDAHULUAN

Jember merupakan salah satu kota yang sudah mengimplementasikan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) dalam menunjang pelayanan kesehatan promotif. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi. Sistem informasi kesehatan terintegrasi merupakan Sistem Informasi Kesehatan yang ada telah mampu menyediakan mekanisme saling hubung antar subsistem informasi dengan berbagai cara yang sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga data dari satu sistem atau subsistem secara rutin dapat melintas, menuju atau diambil oleh satu atau lebih sistem atau subsistem yang lain¹. Studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan keterangan bahwa Kabupaten Jember menggunakan SIMPUS sejak tahun 2016.

Pengoperasian SIMPUS di Kabupaten Jember hanya di uji coba pada 20 Puskesmas dengan fasilitas berupa komputer, laptop, printer dan akses internet guna menunjang pengoperasian SIMPUS. Namun, kondisi dilapangan menunjukkan bahwa hanya 16 Puskesmas yang mengoperasikan SIMPUS tersebut. Pengguna SIMPUS di Kabupaten Jember yang dimana dalam hal ini adalah Puskesmas sudah mendapatkan sarana dan prasarana dari Dinas Kesehatan Kabupaten

Jember namun fasilitas tersebut masih belum menunjang pengoperasian SIMPUS di Kabupaten Jember. Hasil penelitian yang dilakukan Sedyo dkk tahun 2020 bahwa tingkat penerimaan dan penggunaan system informasi manajemen puskesmas kabupaten jember adalah petugas cukup percaya akan mendapatkan kemudahan saat bekerja dengan menggunakan SIMPUS (presentase 55,9%), pekerjaan menjadi mudah saat petugas menggunakan SIMPUS (presentase 69,5%), kepala puskesmas dan dinas kesehatan mendukung penggunaan SIMPUS (presentase 73,7%), sarana dan prasarana yang diberikan dapat mendukung penggunaan SIMPUS (presentase 58,5%), petugas berkeinginan menggunakan SIMPUS dalam waktu dekat (presentase 70,3%), dan petugas menggunakan SIMPUS saat bekerja (presentase 65,3%)².

Salah satu Puskesmas pengguna SIMPUS di Kabupaten Jember yaitu Puskesmas Sukowono diketahui dari riset sebelumnya bahwa SIMPUS di Puskesmas Sukowono masih belum bisa berjalan dengan baik dikarenakan jaringan internet yang kurang stabil, jaringan yang kurang stabil membuat terhambatnya petugas pendaftaran dan poli dalam memasukkan data pasien karena SIMPUS berbasis web³. Hasil studi pendahuluan tambahan yang dilaksanakan pada 15 agustus 2019 didapatkan bahwa salah satu Puskesmas yang tidak mengoperasikan SIMPUS adalah Puskesmas Jember Kidul. Menurut keterangan petugas bagian sistem informasi kesehatan Puskesmas Jember Kidul, alasan tidak dioperasikannya SIMPUS adalah karena hasil laporan yang dihasilkan oleh SIMPUS tidak sesuai dengan hasil pelaporan manual. Selain itu SIMPUS tidak memuat laporan pada bagian apotik secara benar sehingga SIMPUS tidak dioperasikan karena dinilai merugikan.

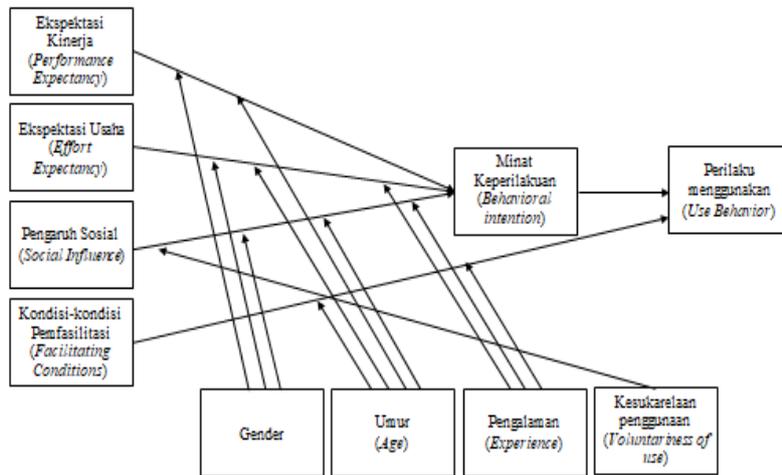
Pengoperasian SIMPUS sendiri sudah diatur dalam rencana strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2016-2021. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menargetkan SIMPUS akan dioperasikan secara penuh di 50 Puskesmas se-Kabupaten

Jember. Melihat hal tersebut peneliti perlu untuk menganalisis penerimaan dan penggunaan SIMPUS di Kabupaten Jember untuk melihat sejauh mana kesiapan Puskesmas dalam menerima dan menggunakan SIMPUS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat penerimaan dan penggunaan SIMPUS dengan menggunakan metode UTAUT. UTAUT memiliki empat variabel utama yang langsung berpengaruh terhadap penerimaan pemakai dan perilaku pemakai. variabel itu ialah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh social, kondisi-kondisi pemfasilitasi⁴.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas pengguna SIMPUS sebanyak 122 petugas dari 16 Puskesmas se Kabupaten Jember, dan sampel yang didapatkan adalah 118 petugas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan telah diuji secara validitas dan realibilitas dengan hasil uji *pearson* menunjukkan nilai r hitung $<$ r tabel dan nilai *cronbach's Alpha* $>$ dari 0.70.

Penelitian ini telah melewati uji etik di Komisi Etik Politeknik Negeri Jember dengan *Ethical Approval* nomor : 12048 /PL17/ LL/ 2019. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yaitu model penerimaan dan penggunaan teknologi yang dikembangkan oleh Vankatesh et al. pada tahun 2003. Terdapat empat variabel yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan dalam model UTAUT yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh social (*social influence*), dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*). Keempat variabel tersebut dimoderasi oleh empat variabel lain yaitu gender, umur (*age*), kesukarelaan (*voluntariness*), dan pengalaman (*experience*)⁵. Penggambaran model teori UTAUT ditunjukkan pada gambar berikut.



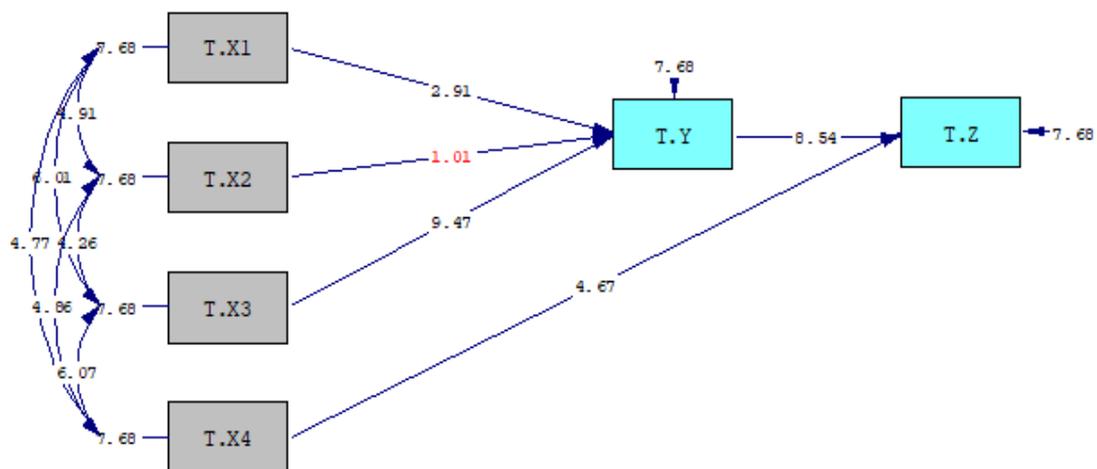
Gambar 1. Model Teori UTAUT

Pengukuran nilai variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1-5. Selanjutnya variabel di analisis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), dengan bantuan program LISREL versi 9.2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Berperilaku Pengguna SIMPUS.

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna yang dalam hal ini petugas Puskesmas percaya bahwa dengan menggunakan SIMPUS akan menghasilkan keuntungan saat bekerja, sedangkan minat berperilaku didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna berkeinginan untuk menggunakan SIMPUS dalam pekerjaannya. Path diagram yang menampilkan signifikansi pengaruh variabel ekspektasi kinerja terhadap minat berperilaku tersaji pada gambar berikut.



Gambar 2. Nilai Signifikansi Pengaruh Variabel Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Berperilaku

Gambar 2 menunjukkan nilai signifikansi pengaruh antar variabel model jalur. apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel maka koefisien korelasi tersebut dinyatakan berarti atau signifikan, sebaliknya apabila t-hitung lebih

kecil daripada t-tabel maka koefisien korelasi tersebut dinyatakan tidak berarti atau tidak signifikan⁶. nilai t-tabel yang digunakan untuk sampel sebesar 118 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,98. Nilai variabel ekspektasi

kinerja (T.X1) terhadap variabel ekspektasi usaha (T.X2) sebesar 4,91, t-hitung (4,91) > t-tabel (1,98) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi kinerja (T.X1) dan variabel ekspektasi usaha (T.X2) saling berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa petugas Puskesmas merasa lebih mudah mempelajari SIMPUS karena petugas menyadari akan besarnya keuntungan yang didapat saat menggunakan SIMPUS.

Variabel ekspektasi kinerja (T.X1) terhadap variabel pengaruh sosial (T.X3) sebesar 6,01, t-hitung (6,01) > t-tabel (1,98) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi kinerja (T.X1) dan variabel pengaruh sosial (T.X3) saling berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian serupa yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi menyatakan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, factor sosial dan fasilitas yang membantu berpengaruh sebanyak 41,1% terhadap variabel minat pengguna SIMRS. Ekspektasi kinerja dalam penggunaan sistem informasi di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi cukup memberikan pengaruh keuntungan dalam hal peningkatan kinerja⁷.

Temuan penelitian menggambarkan apabila petugas Puskesmas percaya bahwa dengan menggunakan SIMPUS akan menghasilkan keuntungan, maka petugas Puskesmas tersebut akan mengajak petugas lain untuk ikut menggunakan SIMPUS.

Variabel ekspektasi kinerja (T.X1) terhadap variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4) sebesar 4,77, t-hitung (4,91) > t-tabel (1,98) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi kinerja (T.X1) dan kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4) saling berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam mendukung penggunaan SIMPUS dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna akan keuntungan yang didapatkan saat menggunakan SIMPUS.

Minat berperilaku, variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh social,

dan kondisi-kondisi pemfasilitasi saling berhubungan satu sama lain⁴. Hasil penelitian Kurniawati menyatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap niat menggunakan sistem informasi⁸.

Sehingga, pada model jalur ini dapat artikan bahwa tingkat kepercayaan pengguna akan SIMPUS dapat menghasilkan keuntungan dipengaruhi dan dapat mempengaruhi seberapa besar usaha yang dilakukan oleh pengguna dalam menggunakan SIMPUS. Selain itu, pengaruh dari pengguna lain dan sarana yang disediakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember untuk menggunakan SIMPUS dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan pengguna akan SIMPUS yang dinilai dapat menghasilkan keuntungan.

Nilai t-hitung menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model jalur. Hubungan variabel independen mempengaruhi variabel dependen digambarkan dengan anak panah satu arah⁹. Nilai t-hitung variabel ekspektasi kinerja (T.X1) dan minat berperilaku (T.Y) sebesar 2,91, t-hitung (2,91) > t-tabel (1,98) menunjukkan bahwa pengaruh variabel ekspektasi kinerja (T.X1) dan minat berperilaku (T.Y) adalah signifikan. Sehingga ekspektasi kinerja (T.X1) dari pengguna mempengaruhi minat berperilaku (T.Y) pengguna secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 35.83 pada variabel ekspektasi kinerja dan 7.59 pada variabel minat berperilaku yang membuktikan bahwa pengguna merasa dengan menggunakan SIMPUS akan menghasilkan keuntungan saat bekerja sehingga membuat pengguna berminat untuk menggunakan SIMPUS. Dengan demikian variabel ekspektasi kinerja terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel minat berperilaku pengguna SIMPUS.

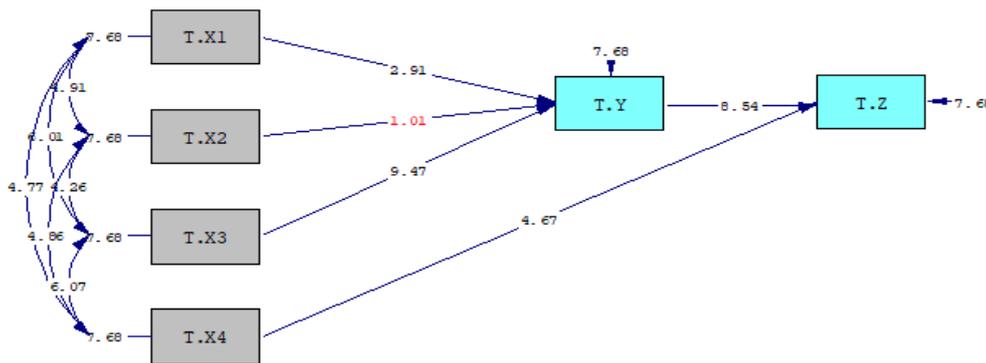
Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa aspek persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap menggunakan, memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan SIMPUS¹⁰. Variabel

ekspektasi kinerja merupakan penyebab yang kuat dari minat berperilaku sistem informasi⁴. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa dengan adanya hubungan yang signifikan antara ekspektasi kerja terhadap minat berperilaku pengguna menyebabkan tingginya minat keprilaku pengguna SIM di Rumah Sakit Paru Jember¹¹. Pengguna percaya dengan menggunakan SIM Online dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya, dan mengefisienkan waktu pembuatan atau perpanjangan SIM sehingga minat berperilaku pengguna aplikasi pembuatan SIM Online meningkat¹². Semakin tinggi tingkat harapan terhadap keuntungan kinerja maka semakin tinggi pula tingkat minat berperilaku¹³. Melihat hal tersebut sebaiknya pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Jember mempertahankan kepercayaan pengguna SIMPUS dengan cara memberi dorongan kepada pengguna SIMPUS berupa

peningkatan kemampuan SIMPUS dan kesesuaian SIMPUS dengan kebutuhan pengguna sehingga kepercayaan pengguna akan SIMPUS tetap tinggi yang pada akhirnya membuat keinginan pengguna dalam menggunakan SIMPUS saat bekerja menjadi tinggi.

Analisis Pengaruh Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Berperilaku Pengguna SIMPUS.

Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai sejauh mana tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna SIMPUS dalam mengerjakan pekerjaan, sedangkan minat berperilaku didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna berkeinginan untuk menggunakan SIMPUS dalam pekerjaannya. Path diagram yang menampilkan signifikansi pengaruh variabel ekspektasi usaha terhadap minat berperilaku tersaji pada gambar berikut.



Gambar 3. Nilai Signifikansi Pengaruh Variabel ekspektasi usaha Terhadap Minat Berperilaku.

Gambar 3 menunjukkan nilai signifikansi pengaruh antar variabel model jalur. nilai t-tabel yang digunakan untuk sampel sebesar 118 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,98. Nilai variabel ekspektasi kinerja (T.X1) terhadap variabel ekspektasi usaha (T.X2) sebesar 4,91, t-hitung (4,91) > t-tabel (1,98) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi kinerja (T.X1) dan variabel ekspektasi usaha (T.X2) saling berhubungan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa petugas Puskesmas merasa lebih mudah mempelajari SIMPUS karena petugas

menyadari akan besarnya keuntungan yang didapat saat menggunakan SIMPUS.

Variabel ekspektasi usaha (T.X2) terhadap variabel pengaruh sosial (T.X3) sebesar 4,26, t-hitung (4,26) > t-tabel (1,98) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi usaha (T.X2) dan variabel pengaruh sosial (T.X3) saling berhubungan secara signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa petugas Puskesmas merasa SIMPUS mudah dipelajari, maka petugas Puskesmas tersebut akan mengajak petugas lain untuk ikut menggunakan SIMPUS. Variabel ekspektasi usaha (T.X2) terhadap variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4)

sebesar 4,86, t -hitung (4,26) > t -tabel (1,98) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi usaha (T.X2) dan variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4) saling berhubungan secara signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember membuat penggunaan SIMPUS lebih mudah.

Minat berperilaku, variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh social, dan kondisi-kondisi pemfasilitasi saling berhubungan satu sama lain. Sehingga, pada model jalur ini dapat artikan bahwa tingkat kepercayaan pengguna akan SIMPUS dapat menghasilkan keuntungan dipengaruhi dan dapat mempengaruhi seberapa besar usaha yang dilakukan oleh pengguna dalam menggunakan SIMPUS⁴. Selain itu, pengaruh dari pengguna lain dan sarana yang disediakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember untuk menggunakan SIMPUS dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna SIMPUS dalam mengerjakan pekerjaan.

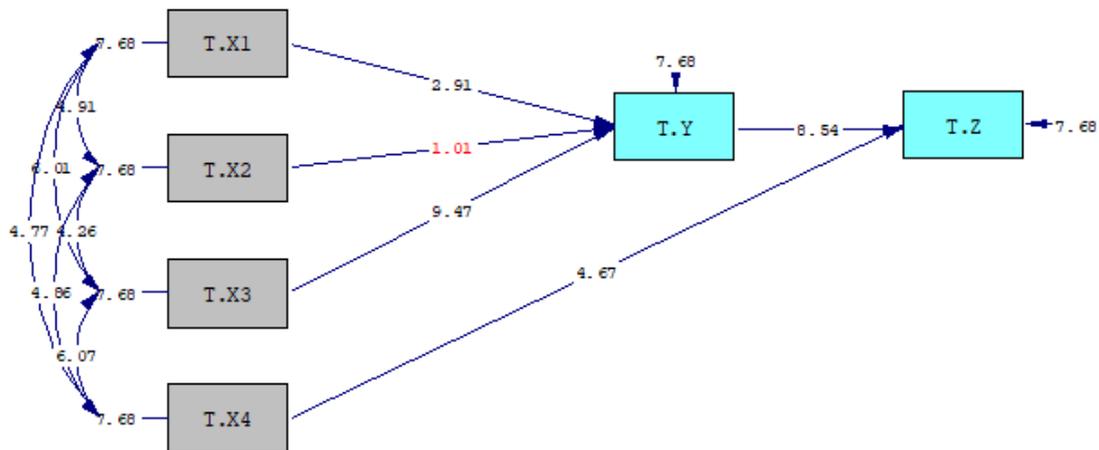
Nilai t -hitung variabel ekspektasi usaha (T.X2) dan minat berperilaku (T.Y) sebesar 1,01, t -hitung (1,01) > t table (1,98) menunjukkan bahwa hubungan variabel ekspektasi usaha (T.X2) dan minat berperilaku (T.Y) adalah tidak signifikan. Sehingga ekspektasi usaha (T.X2) dari pengguna mempengaruhi minat berperilaku (T.Y) pengguna secara tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai mean sebesar 20.37 pada variabel ekspektasi usaha dan 7.59 pada variabel minat berperilaku yang membuktikan bahwa pengguna mendapatkan

kemudahan saat bekerja dengan menggunakan SIMPUS namun hal tersebut tidak membuat pengguna berminat secara penuh untuk menggunakan SIMPUS. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa variabel ekspektasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat berperilaku pengguna sistem informasi. Dengan demikian variabel ekspektasi usaha berpengaruh terhadap variabel minat berperilaku pengguna SIMPUS⁴.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan kemudahan yang dirasakan pengguna menggambarkan seberapa jauh pengguna percaya bahwa menggunakan SIM Online akan bebas dari usaha dapat mempengaruhi minat dalam pengguna aplikasi SIM Online¹². Usaha yang besar tidak dibutuhkan untuk menggunakan SIM sehingga membuat pengguna berminat untuk menggunakan SIM¹¹. Apabila sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi⁴.

Analisis Pengaruh Pengaruh Sosial Terhadap Minat Berperilaku Pengguna SIMPUS.

Pengaruh sosial didefinisikan sebagai pengaruh seorang individu atau kelompok dalam mempengaruhi pengguna dalam menggunakan SIMPUS, sedangkan minat berperilaku didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna berkeinginan untuk menggunakan SIMPUS dalam pekerjaannya. Path diagram yang menampilkan signifikansi hubungan antara variabel pengaruh sosial dan minat berperilaku tersaji pada gambar berikut.



Gambar 4. Hubungan Variabel Pengaruh Sosial Terhadap Minat Berperilaku.

Gambar 4. menunjukkan nilai signifikansi pengaruh antar variabel model jalur. Apabila nilai t-tabel yang digunakan untuk sampel sebesar 118 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,98. Nilai variabel ekspektasi kinerja (T.X1) terhadap variabel pengaruh sosial (T.X3) sebesar 6,01, t-hitung (6,01) > t-tabel (1,98) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi kinerja (T.X1) dan variabel pengaruh sosial (T.X3) saling berhubungan secara signifikan⁴. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan yang didapatkan saat menggunakan SIMPUS membuat petugas mempengaruhi petugas lain untuk menggunakan SIMPUS.

Variabel ekspektasi usaha (T.X2) terhadap variabel pengaruh sosial (T.X3) sebesar 4,26, t-hitung (4,26) > t-tabel (1,98) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi usaha (T.X2) dan variabel pengaruh sosial (T.X3) saling berhubungan secara signifikan. Hal ini menggambarkan apabila petugas merasa mudah menggunakan SIMPUS maka petugas tersebut akan mengajak petugas untuk menggunakan SIMPUS. Variabel pengaruh sosial (T.X3) terhadap variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4) sebesar 6,07. t-hitung (6,07) > t-tabel (1,98) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh sosial (T.X3) dan variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4) saling berhubungan secara signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana

yang disediakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam mendukung penggunaan SIMPUS dapat mempengaruhi pengaruh sosial pengguna SIMPUS,

Dalam mempengaruhi minat berperilaku, variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh social, dan kondisi-kondisi pemfasilitasi saling berhubungan satu sama lain. Sehingga, pada model jalur ini dapat diartikan bahwa tingkat kepercayaan pengguna akan SIMPUS dapat menghasilkan keuntungan dipengaruhi dan dapat mempengaruhi seberapa besar pengaruh yang diberikan petugas pengguna SIMPUS terhadap petugas lain⁴. Selain itu, tingkat kemudahan dan sarana yang disediakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember untuk menggunakan SIMPUS dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengaruh sosial pengguna SIMPUS.

Pada model jalur terdapat varian yang tidak dapat diterangkan atau pengaruh dari semua variabel independen yang tidak terukur secara langsung yang ditambah dengan kesalahan pengukuran untuk menggambarkan penyebab variabilitas yang tidak diketahui pada hasil analisis, hal tersebut sering dikenal dengan istilah *error term*⁹. Nilai error term variabel minat berperilaku (T.Y) menunjukkan adanya varian yang tidak dapat diterangkan atau pengaruh dari variabel ekspektasi kinerja (T.X1), ekspektasi usaha (T.X2) dan pengaruh sosial (T.X3) yang tidak terukur secara langsung yaitu sebesar 7,68

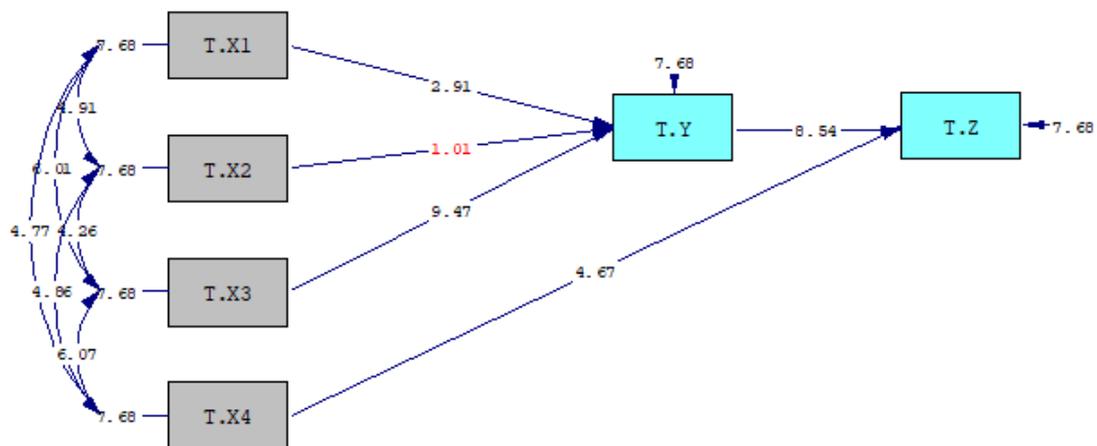
yang mempengaruhi nilai t-hitung variabel ekspektasi kinerja (T.X1).

Nilai t-hitung variabel pengaruh sosial (T.X3) dan minat berperilaku (T.Y) sebesar 9,47, t-hitung (9,47) > t-tabel (1,98) menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengaruh sosial (T.X3) dan minat berperilaku (T.Y) adalah signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean sebesar 23.26 pada variabel ekspektasi kinerja dan 7.59 pada variabel minat berperilaku yang membuktikan bahwa saran dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember untuk menggunakan SIMPUS membuat minat untuk menggunakan SIMPUS dari petugas Puskesmas terbentuk. Dengan demikian variabel Pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat berperilaku pengguna SIMPUS. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Pengaruh Sosial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap minat pemanfaatan¹⁴. Semakin tinggi tingkat

pengaruh sosial maka semakin tinggi juga tingkat minat pemanfaatan¹³. Sosialisasi dan panduan serta himbuan dari perusahaan dapat menarik minat orang untuk mencoba sistem baru¹⁵. Ketertarikan pengguna berawal dari postingan teman di media sosial¹².

Analisis Pengaruh Kondisi Pemberian fasilitas Terhadap Perilaku Menggunakan SIMPUS.

Kondisi pemberian fasilitas didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna percaya bahwa sarana dan prasarana yang diberikan dapat mendukung penggunaan SIMPUS, sedangkan perilaku menggunakan didefinisikan sebagai sejauh mana penerimaan dan penggunaan pengguna dalam menggunakan SIMPUS dalam bekerja. Path diagram yang menampilkan signifikansi pengaruh antara variabel kondisi pemberian fasilitas terhadap perilaku menggunakan tersaji pada gambar berikut.



Gambar 5. Hubungan Variabel Kondisi Pemberian fasilitas Terhadap Perilaku Menggunakan.

Gambar 5 menunjukkan nilai signifikansi pengaruh antar variabel model jalur. Menurut Jogiyanto (2007) nilai t-tabel yang digunakan untuk sampel sebesar 118 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,98. Nilai korelasi variabel ekspektasi kinerja (T.X1) terhadap variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4) sebesar 4,77, t-hitung (4,77) > t-tabel (1,98) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi kinerja (T.X1) dan

variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4) saling berpengaruh secara signifikan⁴. Hal ini dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam mendukung penggunaan SIMPUS dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna akan keuntungan yang didapatkan saat menggunakan SIMPUS.

Variabel ekspektasi usaha (T.X2) terhadap variabel kondisi-kondisi pemberian

fasilitas (T.X4) sebesar 4,86, t-hitung (4,86) > t-tabel (1,98) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi usaha (T.X2) dan variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4) saling berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemudahan penggunaan SIMPUS disebabkan oleh sarana dan prasarana yang disediakan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam mendukung penggunaan SIMPUS. Variabel pengaruh sosial (T.X3) terhadap variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4) sebesar 6,07, t-hitung (6,07) > t-tabel (1,98) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh sosial (T.X3) dan variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4) saling berhubungan secara signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menyebabkan kepala Puskesmas mendukung penggunaan SIMPUS dalam pekerjaan petugas di Puskesmas.

Dalam mempengaruhi minat berperilaku, variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh social, dan kondisi-kondisi pemfasilitasi saling berhubungan satu sama lain. Sehingga, pada model jalur ini dapat artikan bahwa tingkat kepercayaan pengguna akan SIMPUS dapat menghasilkan keuntungan dipengaruhi dan dapat mempengaruhi sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember⁴. Selain itu, pengaruh dari pengguna lain dan tingkat kemudahan menggunakan SIMPUS dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

Nilai t-hitung antara variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4) dan perilaku menggunakan (T.Z) sebesar 4,67, t-hitung (4,67) > t-tabel (1,98) menunjukkan bahwa pengaruh variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas (T.X4) dan perilaku menggunakan (T.Y) adalah signifikan. Hal ini

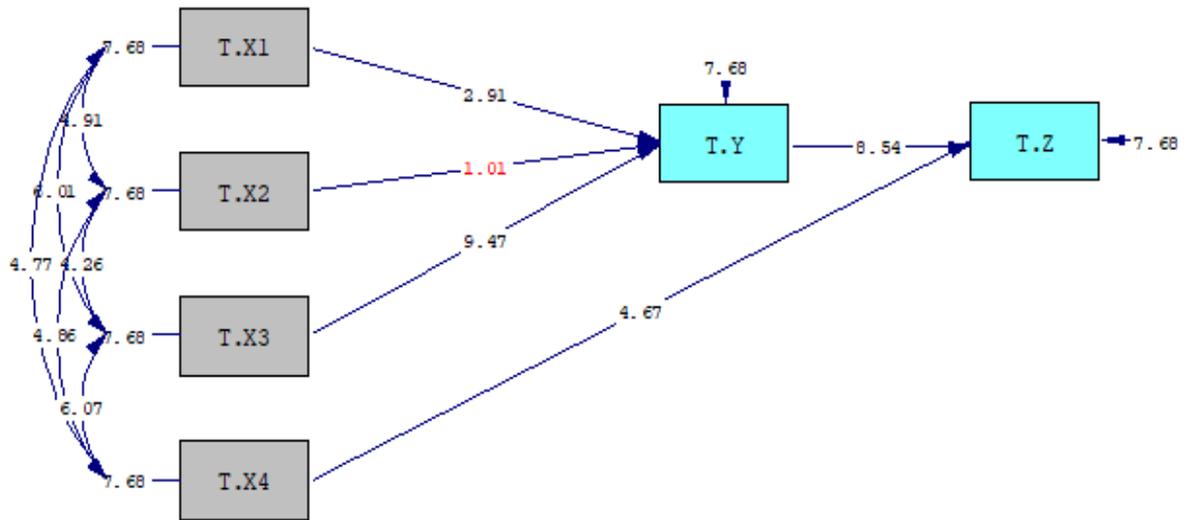
ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 21.36 pada variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas dan 7.45 pada variabel perilaku menggunakan yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember membuat pengguna menggunakan SIMPUS. Dengan demikian variabel kondisi-kondisi pemberian fasilitas berpengaruh terhadap perilaku menggunakan SIMPUS.

Hasil ini diperkuat bahwa Faktor-faktor signifikan yang akan mempengaruhi keberhasilan implementasi SIMPUS di Puskesmas Kabupaten Sragen dalam hal ini salah satunya adalah penggunaan SIMPUS adalah top management support, IT infrastructure, vendor support dan government regulation and support. Artinya bahwa fasilitas infrastruktur, IT dan kebijakan berpengaruh terhadap penggunaan dan implementasi SIMPUS¹⁶.

Hasil penelitian lain juga menjelaskan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan, yang berarti semakin tinggi kondisi yang memfasilitasi penggunaan Apaksi maka semakin tinggi juga tingkat perilaku penggunaan Apaksi¹³. fasilitas yang pengguna punya sangat mendukung dalam menggunakan sistem¹².

Analisis Pengaruh Minat Berperilaku Pengguna Terhadap Perilaku Menggunakan SIMPUS.

Minat berperilaku didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna berkeinginan untuk menggunakan SIMPUS dalam pekerjaannya, sedangkan perilaku menggunakan didefinisikan sebagai sejauh mana penerimaan dan penggunaan pengguna dalam menggunakan SIMPUS dalam bekerja. Path diagram yang menampilkan signifikansi hubungan antara variabel minat berperilaku terhadap perilaku menggunakan tersaji pada gambar berikut.



Gambar 6. Hubungan Variabel Minat Berperilaku Terhadap Perilaku Menggunakan

Gambar 6 menunjukkan nilai signifikansi pengaruh antar variabel model jalur. nilai t-tabel yang digunakan untuk sampel sebesar 118 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,98. Nilai t-hitung antara variabel minat berperilaku (T.Y) terhadap perilaku menggunakan (T.Z) adalah 8,54. Nilai t-hitung sebesar 8,54 didapatkan dari gabungan nilai t-hitung variabel ekspektasi kinerja (T.X1) dan minat berperilaku (T.Y) sebesar 2,91, variabel ekspektasi usaha (T.X2) dan minat berperilaku (T.Y) sebesar 1,01, variabel pengaruh sosial (T.X3) dan minat berperilaku (T.Y) sebesar 9,47, sehingga nilai t-hitung variabel minat berperilaku (T.Y) terhadap perilaku menggunakan (T.Z) sebesar 8,54, t-hitung (8,54) > t-tabel (1,98) maka dapat diartikan bahwa minat berperilaku pengguna SIMPUS berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menggunakan SIMPUS.

Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku menggunakan SIMPUS dari petugas Puskesmas dipengaruhi secara signifikan oleh niat petugas untuk menggunakan SIMPUS yang dimana niat tersebut terbentuk dari pengaruh signifikan dari tingkat kepercayaan pengguna SIMPUS yang dapat menghasilkan keuntungan dalam bekerja, kemudahan pengguna dalam menggunakan SIMPUS dan dukungan atau dorongan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan, kepala Puskesmas, dan petugas Puskesmas lainnya. Dengan demikian variabel minat berperilaku berpengaruh terhadap perilaku menggunakan SIMPUS.

Faktor eksternal Self Efficacy mempunyai pengaruh signifikan terhadap Attitude towards using (sikap terhadap penggunaan teknologi) dalam penggunaan SIMPUS sebesar 62,5%. Faktor eksternal Complexity mempunyai pengaruh signifikan terhadap Behavioral intention by use (Intensi) sebesar 83,6%. Kesimpulan dari penelitian adalah lebih ditingkatkannya penggunaan teknologi untuk menunjang proses kerja¹⁷.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan minat menggunakan (behavioral intention) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menggunakan (use behaviour)¹⁴. Pengguna mempunyai minat menggunakan SIM Online untuk waktu

yang akan datang, sehingga pengguna menggunakan aplikasi SIM Online. Semakin tinggi tingkat minat memanfaatkan maka semakin tinggi pula tingkat perilaku penggunaan aplikasi¹².

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat berperilaku, ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat berperilaku, pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat berperilaku, kondisi-kondisi pemfasilitasan berpengaruh terhadap perilaku, dan minat berperilaku berpengaruh terhadap perilaku menggunakan. Melihat hal tersebut Dinas Kesehatan Kabupaten Jember perlu menjaga kualitas SIMPUS serta melakukan update SIMPUS secara berkala agar perilaku menggunakan SIMPUS meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti berikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu seluruh petugas SIMPUS Puskesmas di Kabupaten Jember yang sudah memberikan waktunya untuk mengisi kuisisioner peneliti, dan dinas kesehatan kabupate Jember yang sudah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No. 92 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Komunikasi Data Dalam Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi. (2014).
2. Pinerdi, S., Ardianto, E. T., Nuraini, N. & Nurmawati, I. Tingkat Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Kabupaten Jember. *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.* 1, 104–112 (2020).
3. Wahyu, R. O. . Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) Di Puskesmas Sukowono Jember Tahun 2017. 10, (2018).

4. Jogiyanto. *Sistem Informasi Berperilaku*. (Andi Offset, 2007).
5. Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B. & F.D, D. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. (MISRC University of Minnesota, 2003).
6. Widiyanto, M. *Statistika Terapan Konsep Aplikasi SPSS/LISREL Dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. (PT Elex Media Komputindo, 2013).
7. Zahra, N. A. *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut) di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi Tahun 2017*. (Politeknik Negeri Jember, 2018).
8. Kurniawati, W. *Beberapa faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem teknologi informasi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen)*. (UNS (Sebelas Maret University), 2010).
9. Sarwono, J. *Path Analysis dengan SPSS : Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*. (PT Elex Media Komputindo, 2012).
10. Mulyono, S., Syafei, W. A. & Kusumaningrum, R. *Analisa Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi SIMPUS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)*. JOINS (Journal Inf. Syst. 5, 147–155 (2020).
11. Zayniyah, F. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Di Rumah Sakit Paru Jember*. (Universitas Jember, 2016).
12. Nur, A., Pradnyana, I. M. . & Kesiman, M. W. . *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pelayanan Polresta Denpasar Menggunakan Model*. 8, 224–237 (2019).
13. Prasetyo, A. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Penggunaan Sistem Informasi Apaksi*. *Ris. Sains Manaj.* 2, (2018).
14. Yel, M. . & Ningtyas, S. . *Minat Pemanfaatan Dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi*. *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account.* Res. 3, (2019).
15. Nurhayati, E. & Hidayat, N. *Analisis Perbandingan Prediksi Keberterimaan E-Filing Dengan E-Form*. 4, 1–13 (2019).
16. Rahmawati, M. D. & Nugroho, E. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi simpus di puskesmas kabupaten sragen*. *J. Inf. Syst. Public Heal.* 3, 81–94 (2018).
17. Prasetyo, M. A. W., Kusuma, T. P. P. & Darmawan, S. F. *Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Bobotsari*. (2017).